

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang terpenting dalam menuntun, membentuk baik suatu perilaku, pola pikir seseorang kearah yang lebih baik, dari yang tidak mengerti menjadi paham dan tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain. Melalui dunia pendidikan pengajaran yang dilakukan bermacam-macam bentuk bidang, salah satunya pengajaran bahasa indonesia. Sejatinya pengajaran bahasa indonesia ditujukan untuk meningkatkan aspek kemampuan siswa yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa indonesia pada kurikulum 2013 yang berbasis pada bentuk teks menuntut siswa untuk cakap dalam menulis. Pada kurikulum 2013 saat ini pengajaran tidak lagi terpusat kepada guru tetapi pada siswa, guru hanya sebagai pembimbing atau fasilitator bagi siswa selebihnya siswa harus aktif dalam proses pembelajaran.

Paradigma abad 21 menekankan bahwa guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar dan peranannya telah bergeser sebagai fasilitator belajar. Sebagai fasilitator belajar guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini berarti siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Khusnul Wardan (2019:121) paradigma belajar di abad 21 lebih ditekankan pada paradigma *learning*, yaitu siswa yang menjadi pusat dalam proses pembelajaran. Saat ini juga wabah virus corona masih menjadi problematika dalam berbagai sektor dan semua aspek di

belahan dunia, termasuk dalam dunia pendidikan. Sebagai upaya dari pencegahan covid-19 segala bentuk kegiatan di sekolah dialihkan ke rumah atau dengan istilah belajar dari rumah (BDR).

Sudah satu tahun lebih sistem pembelajaran di sekolah dialihkan di rumah berdasarkan kebijakan Kemendikbud pada surat edaran No. 3 tahun 2020 dan No. 4 tahun 2020 terkait kebijakan dalam pencegahan penyebaran virus covid-19 dalam lingkup pendidikan dan kebijakan pelaksanaan pendidikan di masa pandemi covid-19. Berbagai upaya juga turut membantu dalam ketercapainya tujuan dari pembelajaran baik dari tenaga pendidik hingga pemerintah sendiri. Guru yang harus berpikir ekstra untuk mencari model, metode, hingga strategi agar proses menyampaikan materi dalam pembelajaran jarak jauh dapat tersampaikan dengan baik ke peserta didik hingga bantuan kuota oleh Kemendikbud di berikan kepada peserta didik untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Kendala lain juga di temui saat pembelajaran di masa pandemi baik dari faktor instrinsik dan ekstrinsik. Peserta didik yang menjadi hilangnya rasa semangat belajar, kedisiplinan dan tanggungjawab tugas sekolah yang dikerjakan oleh orang tua, hingga kesulitan dalam mengukur hasil pembelajaran, belum lagi tidak adanya respon dari peserta didik melalui pembelajaran secara daring dari platfrom tertentu. Kendala dalam pembelajaran tidak dirasakan oleh guru dan peserta didik tetapi juga orangtua ikut merasakan kesulitan dalam memantau perkembangan anak melalui pembelajaran di masa pandemi ini. Permasalahan yang muncul tidak hanya gadget yang mesti dimiliki peserta didik tetapi juga tidak semua peserta didik maupun orang tua mampu mengakses platfrom-platfrom

yang digunakan dalam pembelajaran. Belum lagi penugasan untuk peserta didik yang banyak dan kesulitan guru dalam memberikan penilaian bila didapati ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas. Tentu pembelajaran ini menjadi kurang efektif, monoton dan kurang menyenangkan.

Dalam mengatasi adanya *learning loss* atau hilangnya pengetahuan dan keterampilan baik secara umum atau spesifik terjadinya kemunduran proses akademik karena kondisi tertentu pemerintah membuat surat keputusan bersama untuk membolehkan peserta didik kembali ke sekolah dengan pertemuan tatap muka terbatas, dengan ketentuan yang berlaku untuk tetap menjalankan protokol kesehatan baik seluruh siswa, guru, termasuk staf karyawan lainnya dengan ketat dan disiplin. Adapun ketentuan umum yang diatur dalam SKB terkait penerapan protokol berlangsung selama pembelajaran tatap muka berlangsung yakni kondisi kelas yang harus memperhatikan jarak 1,5 meter dengan maksimal 18 siswa atau sekitar 50% persen siswa kemudian hari, jumlah dan jam terbatas sesuai pembagian rombongan belajar peserta didik, kemudian menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitaizer dan tidak melakukan kontak langsung seperti bersalaman ataupun mencium tangan, serta dilarang melakukan kegiatan yang menimbulkan kerumunan.

Tiap sekolah tentu telah mendiskusikan terkait dari pembelajaran yang akan diadakan seperti halnya pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi. Baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tentu menjadi pertimbangan yang mesti dirancang untuk mulai menyamput pembelajaran. Termasuk pembelajaran bahasa indonesia pada materi teks eksplanasi yang

berkaitan dengan materi menjelaskan fenomena atau suatu peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan dalam kehidupan nyata kita.

Peneliti memilih materi teks eksplanasi berdasarkan pada kompetensi dasar pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII semester ganjil yakni KD 4.10 Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks Eksplanasi proses terjadinya sesuatu fenomena secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan. Sehingga disini peneliti membuat judul Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 11 Kota Jambi di Masa Pandemi Tahun 2021/2022. Peneliti juga memilih judul tersebut disesuaikan dengan keadaan pembelajaran di masa pandemi saat ini, serta adanya peraturan oleh kementerian pendidikan diperbolehkan adanya pembelajaran tatap muka terbatas dengan peraturan kebijakan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada bagaimana kesiapan yang dilakukan oleh guru yang dapat dilihat dari pembelajaran tatap muka secara terbatas di sekolah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti yaitu Bagaimana Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa kelas VIII B SMP Negeri 11 Kota Jambi di masa pandemi Tahun 2021/2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa kelas VIII B SMP Negeri 11 Koja di Masa Pandemi Tahun 2021/2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat secara teoritis yakni guna mengembangkan pembelajaran di masa pandemi terkhusus pada kegiatan pembelajaran di sekolah yang masih menerapkan proses pembelajaran tatap muka secara terbatas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru untuk memacu semangat belajar peserta didik serta kesiapannya untuk dihadapkan pada berbagai konsep pembelajaran di sekolah (secara tatap muka terbatas), maupun di rumah dalam menyesuaikan proses belajar mengajar di masa pandemi. Hasil penelitian yang dilakukan nanti diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan dalam Pembelajaran tatap muka secara terbatas terkhusus pada pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa kelas VIII B SMP Negeri 11 Kota Jambi di masa pandemi. Sehingga tujuan yang diharapkan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.